

Jurnal Deli Medical and Health Science	Vol. 1 No. 1	Edition: Oktober 2023 – April 2024
	<a href="http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JDMHC">http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JDMHC</a>	
Received : 09 November 2023	Revised: 10 November 2023	Accepted: 10 November 2023

## **HUBUNGAN ANTARA KELELAHAN KERJA DENGAN STRES KERJA PADA TENAGA KERJA DI LABORATORIUM PCR RSU BUNDA THAMRIN TAHUN 2023**

**Tampak linggom, Armanda Prima, Rizliana Anggita**

Institut Kesehatan Deli Husada Deli Tua

Fakultas Kedokteran

e-mail : [stampaklinggom@gmail.com](mailto:stampaklinggom@gmail.com)

### **Abstract**

*This research was conducted on workers at the PCR Laboratory of Bunda Thamrin in 2020-2021 to determine the relationship between work fatigue and work stress in workers.*

*Work fatigue is a process of decreasing efficiency, work performance, and reduced endurance or physical strength of the body to continue the activities that must be done. Work stress is a pressure that cannot be tolerated by individuals both from within themselves and from outside themselves.*

*This type of research was an analytic observational study with cross sectional approach. The time of the study was carried out in December 2020-July 2021. The population in this study were all workers who worked at PCR Laboratory of Bunda Thamrin, totaling 30 workers. Sampling was done by total sampling technique. Data collection methods were obtained from primary data and secondary data. The results of this study were processed by using Fisher's exact test.*

*From the results of chi-square test, the relationship between work fatigue and work stress in the workforce at PCR Laboratory of Bunda Thamrin, it can be seen that 18 respondents who stated that they were tired, 13 of them had a level of work stress, stress (72,2%), while of the 12 respondents who said they were tired, 13 of them had work stress levels. stated that they are not tired 9 of them have work stress levels, not stress (75,0 %). With the P-value obtained from the output table, namely the Exact Fisher Test ( $P = 0,024$ ), which is smaller than  $= 0,05$ . Based on these results, it can be concluded that there is a relationship between work fatigue and work stress on the workforce in the PCR Laboratory Bunda Thamrin.*

*There is a relationship between work fatigue and work stress at PCR Laboratory of Bunda Thamrin in 2023 with a P-value  $= 0,024 < = 0,05$ . It is expected that workers do not force themselves to do their work and stretch their muscles or take a short break if they feel tired.*

**Keywords:** Work Fatigue, Work Stress.

## **1. PENDAHULUAN**

Dalam Undang-Undang RI No 36 Tahun 2009, pasal 164 tentang Kesehatan, dikatakan bahwa upaya kesehatan kerja ditujukan untuk melindungi pekerja agar hidup sehat dan terbebas dari gangguan kesehatan serta pengaruh buruk yang diakibatkan oleh pekerjaan.

Salah satu gejala gangguan kesehatan pada pekerja yang timbul akibat pekerjaan adalah kelelahan. Kelelahan kerja merupakan proses menurunnya efisiensi, performa kerja, dan berkurangnya ketahanan atau kekuatan fisik tubuh untuk terus melanjutkan kegiatan yang harus dilakukan. Kelelahan kerja merupakan bagian dari permasalahan umum yang sering dijumpai pada tenaga kerja. Menurut beberapa peneliti, kelelahan secara nyata dapat mempengaruhi kesehatan tenaga kerja dan dapat menurunkan produktivitas. Investigasi di beberapa negara menunjukkan bahwa kelelahan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kecelakaan kerja.

Kelelahan kerja dapat berakibat pada menurunnya kinerja dan meningkatnya kesalahan kerja yang akan memberikan peluang terjadinya kecelakaan kerja terutama di rumah sakit yang memberikan pelayanan kesehatan (Nurmianto, 2016).

Stres kerja pada pekerja laboratorium merupakan salah satu permasalahan dalam manajemen sumber daya manusia di Rumah

Sakit. Stres kerja adalah suatu tekanan yang tidak dapat ditoleransi oleh individu baik yang bersumber dari dirinya sendiri maupun dari luar dirinya. Penyebab stres bersumber dari biologis, psikologik, sosial, dan spritual. Stres kerja adalah perasaan tertekan yang dialami karyawan dalam menghadapi pekerjaan, yang disebabkan oleh stresor yang datang dari lingkungan kerja seperti faktor lingkungan, organisasi dan individu. Tinggi rendahnya tingkat stres kerja tergantung dari manajemen stres yang dilakukan oleh individu dalam menghadapi stresor pekerjaan tersebut.

Berdasarkan survei awal yang dilakukan peneliti di Laboratorium PCR RSUD Bunda Thamrin. Pekerja merasa lelah karena awal pandemi covid-19 begitu banyak sampel yang masuk dan kondisi tubuh mereka kaget dengan lama waktu kerja 10 jam kerja tanpa istirahat makan, minum dan buang air. Akibat dari virus yang berbahaya dapat suatu waktu terjangkit pada tenaga kerja di laboratorium serta APD lengkap yang mereka gunakan tidak sembarangan dapat dilepas dan harus sesuai standar operasional prosedur. Gejala kelelahan yang sering dirasakan pekerja seperti merasa pusing, nyeri dibagian punggung dan sering menguap. Gejala stres yang dirasakan pekerja merupakan kecemasan yang dipicu oleh tempat kerja yang memiliki potensi bahaya sewaktu-waktu apabila terjadi masalah ketika sedang bekerja yang dapat

membahayakan kesehatan dan keselamatan diri pekerja tersebut.

**2. METODE**

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode observasional analitik dengan pendekatan cross sectional karena variabel sebab dan akibat yang terjadi pada subjek penelitian diukur atau dikumpulkan dalam waktu yang bersamaan dan dilakukan pada situasi yang sama.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh tenaga kerja di Laboratorium PCR RSUD Bunda Thamrin berjumlah 30 orang yang akan diteliti mengenai hubungan kelelahan kerja dengan stres kerja di laboratorium PCR RSUD Bunda Thamrin. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh tenaga kerja Laboratorium PCR RSUD Bunda Thamrin berjumlah 30 orang dengan teknik total sampling.

Definisi operasional adalah definisi yang rumusnya didasarkan pada sifat-sifat atau hal-hal yang dapat diamati. Definisi operasional adalah definisi yang rumusnya menggunakan kata-kata yang operasional, sehingga variabel bisa diukur.

Definisi Operasional

No.	Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	HASIL	Skala Ukur
-----	----------	----------------------	-----------	-------	------------

				r	
1.	Kelelahan Kerja (variabel bebas/independen)	Kelelahan kerja adalah perasaan kelelahan baik fisik maupun mental berupa gejala dan keluhan subjektif yang dirasakan terhadap pekerjaannya.	Kuesioner Alat Ukur Perasaan Kelelahan Kerja (KAUPK 2)	1. Tindakan Lelahan 2. Lelahan	Ordinal
2.	Stres Kerja (variabel terikat/dependen)	Stres kerja adalah perasaan tidak nyaman atau merasa	Kuesioner Hamilton Anxiety Rating Scal	1. Tindakan Stres 2. Stres	Ordinal

		tertekan seseorang yang dirasakan dalam pekerjaannya.	es (HAM-A)	
--	--	---	------------	--

### 3. HASIL

Responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah tenaga kerja Analis di laboratorium PCR Rumah Sakit Umum Bunda Thamrin yang berjumlah 30 orang, adapun karakteristik responden dalam penelitian ini adalah umur, jenis kelamin dan masa kerja sebagaimana yang tercantum pada tabel 4.1

Tabel 4.1 Distribusi Karakteristik Responden

Karakteristik	Frekuensi	Persentase %
<b>Usia</b>		
20-30 Thn	8	26,7 %
31-40 Thn	14	46,7 %
41-50 Thn	8	26,7 %
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100</b>
<b>J. kelamin</b>		
Laki-laki	7	23,3 %
Perempuan	23	76,7 %
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

### Lama Kerja

1-2 tahun	10	33,3 %
3-4 tahun	13	43,3 %
> 5 tahun	7	23,3 %
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dilihat distribusi responden berdasarkan umur, jenis kelamin dan masa kerja. Dari 30 responden diketahui bahwa mayoritas tenaga kerja berusia 31-40 tahun yaitu sebanyak 14 responden (46,7 %), sedangkan tenaga kerja minoritas yaitu usia 20-30 tahun dan 41-50 tahun dengan jumlah responden yang sama yaitu sebanyak 8 responden (26,7%). Dan untuk karakteristik berdasarkan jenis kelamin diketahui bahwa mayoritas responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 23 responden (76,7 %) dan 7 responden dengan jenis kelamin laki-laki (23,3%). Sedangkan karakteristik responden berdasarkan lama kerja diketahui bahwa responden terbanyak dengan masa kerja 3-4 tahun yaitu sebanyak 13 responden (43,3 %) dan responden terendah yaitu dengan masa kerja diatas 5 tahun sebanyak 7 responden (23,3 %).

Analisa univariat ini bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik masing-masing variabel yang diteliti. Data ini merupakan data primer yang dikumpulkan melalui pengisian kuesioner yang telah dilakukan terhadap 30 responden di laboratorium PCR Rumah Sakit Umum Bunda Thamrin. Data uji

univariat ini terdiri atas kelelahan kerja (variabel independen) dan stres kerja (variabel dependen) sebagaimana yang tercantum pada tabel 4.2

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Variabel

Variabel	Frekuensi	Persentase %
<b>Kelelahan kerja</b>		
Tidaklelah	12	40 %
Lelah	18	60 %
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100</b>
<b>Streskerja</b>		
Tidakstres	14	46,7 %
stres	16	53,3 %
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

Penilaian terhadap kelelahan kerja dan stres kerja tenaga kerja analisis di laboratorium PCR Rumah Sakit Umum Bunda Thamrin dilakukan dengan membagikan kuerioner kepada responden. Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat bahwa dari 30 responden 12 responden menyatakan tidak lelah (40 %) sedangkan 18 responden lainnya menyatakan lelah (60 %). Dan berdasarkan tingkat stres, sebanyak 14 responden yang memiliki tingkat stres kerja, tidak stres (46,7 %) dan 16 responden lainnya memiliki tingkat stres kerja, stres (53,3%).

Analisa bivariat dilakukan untuk melihat hubungan antara variabel indepen yaitu kelelahan kerja dengan variabel dependen yaitu stres kerja pada tenaga kerja di laboratorium PCR Rumah Sakit Bunda Thamrin Medan. Uji statistik yang dilakukan yaitu uji chi square dimana nilai P-value yang digunakan dalam tabel output adalah Exact Fisher Test. Jika P-value lebih kecil dari  $\alpha$  ( $P < 0,05$ ), artinya terdapat hubungan yang bermakna (signifikan) dari kedua variabel yang diteliti. Sedangkan bila P-value lebih besar dari  $\alpha$  ( $P > 0,05$ ), artinya tidak terdapat hubungan yang bermakna (signifikan) dari kedua variabel yang diteliti sebagaimana yang tercantum pada tabel 4.3

Tabel 4.3 Hasil Uji Exact Fisher Hubungan Kelelahan Kerja Dengan Stres Kerja

Kelelahan kerja	Stres kerja				Jumlah	P Value
	Tidak stres		Stres			
	F	%	F	%		
Tidak lelah	9	75,0	3	25,0	12	<b>0.024</b>
Lelah	5	27,8	13	72,2	18	
Lelah	5	27,8	13	72,2	18	

Berdasarkan tabel 4.3 hasil uji chi square hubungan kelelahan kerja dengan stres kerja pada

tenaga kerja di Laboratorium PCR RSUD Bunda Thamrin Medan dapat dilihat bahwa dari 18 responden yang menyatakan lelah 13 diantaranya memiliki tingkat stres kerja, stres (72,2 %), sedangkan dari 12 responden yang menyatakan tidak lelah 9 diantaranya memiliki tingkat stres kerja, tidak stres (75,0 %). Dengan nilai P-value yang diperoleh dari tabel output yaitu Exact Fisher Test ( $P = 0,024$ ) yang lebih kecil dari  $\alpha$

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh mengenai Hubungan Antara Kelelahan Kerja Dengan Stres Kerja Pada Tenaga Kerja Di Laboratorium PCR RSUD Bunda Thamrin Tahun 2021 dengan jumlah responden berjumlah 30 orang, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada hubungan antara kelelahan kerja dengan stress kerja di Laboratorium PCR RSUD Bunda Thamrin Tahun 2021 dengan nilai  $P\text{-value} = 0,024 < \alpha = 0,05$ .
2. Sebanyak 18 responen memiliki tingkat kelelah dengan persentase 60%

Sebanyak 16 responden memiliki tingkat stres dengan persentase 53,3%

#### 5. DAFTAR PUSTAKA

Ahmadun, M., & Syaifudin, S. P, 2017, Hubungan Beban Kerja Perawat Dengan Stres Kerja Di Puskesmas Kualakampar Kabupaten

= 0,05. berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan kelelahan kerja dengan stres kerja pada tenaga kerja di Laboratorium PCR Rumah Sakit Umum Bunda Thamrin. Dengan nilai proporsi ratio = 2,700 yang artinya bahwa kelelahan kerja yang lelah memiliki peluang 2,700 kali lebih besar dalam peningkatan stres kerja pada tenaga kerja di Laboratorium PCR Rumah Sakit Umum Bunda Thamrin.

Pelalawan Provinsi Riau (Doctoral Dissertation, Universitas' Aisyiyah Yogyakarta), Yogyakarta

Amir, J., Wahyuni, I., & Ekawati, E, 2019, Hubungan Kebisingan, Kelelahan Kerja Dan Beban Kerja Mental Terhadap Stres Kerja Pada Pekerja Bagian Body Rangka Pt. X. Jurnal Kesehatan Masyarakat (E-Journal), 7(1), halaman 345-350.

Dewi, B. M, 2018, Hubungan Antara Motivasi, Beban Kerja, Dan Lingkungan Kerja Dengan Kelelahan Kerja. The Indonesian Journal Of Occupational Safety And Health, 7(1), 20.

Dimkatni, N. W, 2020, Apakah Beban Kerja, Stres Kerja Dan Kualitas Tidur Mempengaruhi Kelelahan Kerja Pada Perawat Di Rumah Sakit. Sam Ratulangi Journal Of Public Health, 1(1).

Djarmiko, R. D. (2016). Keselamatan dan kesehatan kerja. Deepublish.

- Fauziyyah, L. A, 2019, Gambaran Beban Kerja, Kelelahan Kerja Dan Tingkat Stres Kerja Perawat Di Ruang IGD Dan Ruang Intensif, Purwokerto: Disertasi Doktor Universitas Muhammadiyah Purwokerto
- Harwanto, Y. D., & Arjanggal, R, 2020, Kelelahan Kerja Ditinjau Dari Stres Kerja Pada Karyawan. *Psisula Prosiding Berkala Psikologi*, 2.
- Ismail, F., & Supriyadi, S, 2020, Hubungan Stres Kerja Dengan Kelelahan Kronis Pada Perawat Di Ruang Rawat Inap RSUD Wonosari. *Jurnal Keperawatan Akper Yky Yogyakarta*, 12(1), 9-18, Yogyakarta : Jurnal Keperawatan Akper Yky Yogyakarta
- Kirana, V. D. C., & Dwiyantri, E, 2017, Hubungan Stres Kerja Dengan Kelelahan Pada Perawat Dengan Metode Pengukuran Dass 21 Dan Ifrc. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Media Husada*, 6(1), halaman 133-140.
- Lendombela, D. P., Posangi, J., & Pondaag L, 2017, Hubungan Stres Kerja Dengan Kelelahan Kerja Perawat Di Ruang Rawat Inap RSUD Gmim Kalooran Amurang. *Jurnal Keperawatan*, 5(1).
- Lubis, Z. A. (2016). Hubungan Stres Kerja dengan Tingkat Kelelahan Kerja pada Pekerja Bagian Pengolahan di Pabrik Kelapa Sawit Sei Intan PTPN V Riau Tahun 2016.
- Ningsih, E., Muis, M., & Rahim, M. R,(2018). Hubungan Stres Kerja Dan Beban Kerja Mental Dengan Kelelahan Kerja Perawat Rawat Inap RS Unhas.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Cetakan ketiga. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Rhamdani, I., & Wartono, M., 2019, Hubungan Antara Shift Kerja, Kelelahan Kerja Dengan Stres Kerja Pada Perawat. *Jurnal Biomedika Dan Kesehatan*, 2(3), halaman 104-110.
- Salim, G., Suoth, L. F., & Malonda, N. S. (2019). Hubungan Antara Kelelahan Kerja Dengan Stres Kerja Pada Sopir Angkutan Umum Trayek Karombasan–Malalayang Kota Manado. *Kesmas*, 8(7).
- Sari, I. P. S, 2020, Hubungan Beban Kerja Dengan Stres Kerja Perawat Di RSI Nashrul Ummah Lamongan. *Hospital Majapahit (Jurnal Ilmiah Kesehatan Politeknik Kesehatan Majapahit Mojokerto)*, 12(1), 9-17, Mojokerto : Jurnal Ilmiah Kesehatan Politeknik Kesehatan Majapahit Mojokerto
- Utami, P., Wahyuni, I., & Ekawati, E. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Stres Kerja Dan Pengendalian Stres Kerja Pada Tenaga Kerja Di Bagian Cargo Pt. Angkasa Pura Logistik Bandar Udara

Internasional Ahmad Yani  
Semarang. Jurnal Kesehatan  
Masyarakat (e-Journal), 5(5),  
311-317.

Vanchapo, A. R., & Mkes, M,  
2020, Beban Kerja Dan Stres  
Kerja : Qiara Media.